

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan manajemen yang mengelola masalah keuangan perusahaan, di mana manajemen keuangan sangat berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan yang efektif dan efisien sangat menunjang dalam mencapai sasaran jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang perusahaan yaitu memperoleh laba, pertumbuhan dan perluasan usaha, karena manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Fungsi manajemen keuangan merupakan faktor pendukung dalam mengendalikan semua aktivitas yang terjadi di perusahaan itu sendiri, baik secara internal maupun eksternal serta dalam hal pengambil keputusan dalam perusahaan guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang karena hal tersebut berkaitan erat dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Secara khusus, fungsi keuangan tiap perusahaan berbeda satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perbedaan ini biasanya tergantung dari jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh sebab itu dari fungsi manajemen fungsi manajemen keuangan ini, perusahaan dapat menentukan seberapa besar kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian manajemen keuangan, maka berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli manajemen keuangan, yaitu:

Menurut Fahmi (2014:2), mengemukakan pendapatnya bahwa:

”Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi Perusahaan”.

Menurut Sartono (2014:2) mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”

Apabila diterjemahkan secara bebas maka Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang membahas, mengkaji dan menganalisis manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana secara efektif.

2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2014:6) Fungsi pertama menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan ada berbagai bentuk investasi. Dengan kata lain, investasi macam apa yang paling baik bagi perusahaan. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya.

Kedua, manajer keuangan berfungsi sebagai pengambil keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pembelanjaan ini menjawab berbagai pertanyaan penting seperti bagaimana pembelanjaan kegiatan perusahaan yang optimal?, bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien?, bagaimana komposisi sumber dana asing atau modal sendiri?, adakah pengaruh keputusan pembelanjaan perusahaan terhadap nilai perusahaan? Serta bagaimanakah bentuk insentif terbaik untuk meningkatkan prestasi manajemen.

Fungsi ketiga seorang manajer keuangan adalah kebijakan dividen. Hingga saat ini masih timbul pendapat bahwa fungsi ketiga ini merupakan bagian dari fungsi kedua. Memang pada prinsipnya kebijakan dividen ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa datang.

2.3 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi 2014: 21).

Dari pengertian diatas laporan dibuat sebagai informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:13) Laporan Keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan terdiri dari :

2.3.1 Neraca

Neraca Adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas:

2.3.1.1 Aktiva

Pada sisi aktiva, neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikonversi menjadi kas. Dengan demikian maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

a. Aktiva Lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2.3.1.2 Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak tersebut akan dibayar semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir.

2.3.2 Laporan Rugi-Laba

Laporan Rugi-Laba merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan rugi laba perlu memperhatikan kepala pada laporan tersebut. Menurut Darsono (2005:21) komponen laba rugi adalah:

- a. Pendapatan/penjualan;
- b. Harga pokok penjualan;
- c. Biaya pemasaran;
- d. Biaya administrasi dan umum;
- e. Pendapatan luar usaha;
- f. Biaya luar usaha.

2.3.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian

- a. Arus kas dari aktivasi operasi;
- b. Arus kas dari aktivasi investasi;
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan.

2.3.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan keuangan atau mutasi laba ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;
- c. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- d. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya;
- e. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, aglo dan cadangan pada awal dan akhir periode tertentu yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan mengenai gambaran posisi keuangan perusahaan dan keuntungan yang telah diperolehnya. Namun, laporan keuangan tersebut akan lebih dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang membutuhkan maka laporan keuangan perlu dilakukan analisis dan dibandingkan antara dua periode atau lebih untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016:8) analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk membuat laporan keuangan bisa dibaca, dimengerti, dan dipahami arti dari laporan keuangan tersebut.

Hasil dari suatu analisis atas laporan keuangan akan sangat tergantung pada sudut pandang yang digunakan dan tujuan dari analisis. Sedangkan informasi keuangan yang dibutuhkan akan tergantung dari sudut pandang dan tujuan dari pemakai. Informasi yang sama dihasilkan

dari suatu analisis akan memiliki arti yang berbeda jika ditinjau dari sudut pandang dan tujuan serta bidang pekerjaan yang berbeda.

2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan tahun berjalan dengan laporan keuangan perusahaan dua atau tiga tahun sebelumnya untuk mengetahui peningkatan atau penurunan dari akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan atau untuk membuat data yang ada di laporan keuangan lebih sederhana sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2016:68), secara umum tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- A. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai.
- B. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- C. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- D. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- E. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu dilakukan penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- F. Dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan

mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi 2012:49)

Penggunaan rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Di samping itu juga perlu disadari bahwa analisis rasio keuangan ini hanya memberikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu masih diperlukan lagi tambahan data agar dapat lebih baik (Sartono, 2014:113).

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membandingkan keadaan keuangan PT Putra Marindal Tahun 2013-2015. Rasio keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

2.6.1 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini beberapa rumus dari rasio aktivitas:

A. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan pengertian mengenai Perputaran piutang dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan penjualan total. Semakin Tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Menurut Kasmir (2016:176) standar untuk rasio ini adalah 15 Kali.

B. *Days of Receivable*

Days of Receivable menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. Berdasarkan pengertian mengenai *Days of Receivable* dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Hari dalam Satu Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio, maka semakin buruk karena hari dalam penagihan piutang semakin lama. Sebelum menyimpulkan lebih lanjut, perlu terlebih dahulu dilihat syarat-syarat kredit yang diberikan. Menurut Kasmir (2016:178) standar untuk rasio ini adalah 60 hari.

C. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover merupakan salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian mengenai *Working Capital Turnover* dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Menurut Kasmir (2016:183) standar untuk rasio ini adalah 6 kali.

D. *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan pengertian *Fixed Assets Turnover* dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Menurut Kasmir (2016:185) standar untuk rasio ini adalah 5 kali.

E. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan pengertian *Total Assets Turnover* dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2016:186) standar untuk rasio ini adalah 2 kali.

2.6.2 Tujuan Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusaah memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio juga emberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2016:173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari enggunaan rasio akvitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanama dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan

- jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
 - d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working Capital turn over*);
 - e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
 - f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.6.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini beberapa rumus dari rasio profitabilitas:

A. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba terhadap penjualan. Berdasarkan pengertian Profit Margin on Sales dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2016:199) standar untuk rasio ini adalah 30% .

B. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan rumus Profit Net Profit Margin dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2016:200) standar untuk rasio ini adalah 20%.

C. Return on Investment

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang telah digunakan perusahaan.

Berdasarkan rumus Return on Investment dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2016:203) standar untuk rasio ini adalah 30%.

D. Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Berdasarkan pengertian Return on Equity dapat diketahui rumusnya yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2016:205) standar untuk rasio ini adalah 40%.

2.6.4 Tujuan Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- b. Untuk menilai posisi laba dari waktu ke waktu
- c. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.

2.7 Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2001:513) yaitu:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari dari perolehan atau mengelola suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan;

2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan;

3. Volume Penjualan dan Produksi.

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Berdasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi laba yang telah ditulis, usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba adalah mengoptimalkan ketiga faktor tersebut.